



SAFARI MASJID CILIK: MEMBANGUN KARAKTER SPIRITUAL ANAK MELALUI MASJID

LITTLE MOSQUE SAFARI: BUILDING CHILDREN'S SPIRITUAL CHARACTER THROUGH THE MOSQUE

Muhammad Rahman¹, Siti Nurjanah², Siti Nur Aini Dwi Rahmawati³, Khoirunnisa Azzahra Sagala⁴, Khairunnisa Azzahra⁵, Bella Saphira⁶, Tira Lufiya⁷, Muhammad Rianto⁸, Roles Janeri⁹, Ari Susandi¹⁰, Nur Muharram¹¹, Asrizal Saiin¹²

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Bintan, Indonesia

e-mail korespondensi: asrizal@stainkepri.ac.id ✉

ABSTRAK

Program pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran pengurus Masjid Jami' Al-Mukminin, Desa Sebong Perih, Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan Kepulauan Riau terhadap menurunnya minat generasi muda dalam memakmurkan masjid. Lokasi masjid yang berdekatan dengan SDN 002 Teluk Sebong menjadi peluang strategis untuk menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan karakter anak. Sasaran kegiatan difokuskan pada anak-anak kelas empat hingga enam sekolah dasar dengan tujuan membangun karakter spiritual sejak dini melalui pendekatan edukasi yang inovatif dan menyenangkan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi singkat mengenai pentingnya mencintai masjid, disertai dengan aktivitas interaktif yang menekankan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan melibatkan peran aktif masyarakat, orang tua, dan tenaga pendidik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan masjid, serta tumbuhnya dukungan masyarakat terhadap upaya membangun generasi cinta masjid. Dengan demikian, Safari Masjid Cilik menjadi langkah awal dalam menyiapkan generasi penerus yang berkarakter spiritual, sehingga mampu meraih kesuksesan dunia dan akhirat, khususnya di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan Kepulauan Riau.

Kata Kunci: Karakter, Safari Masjid Cilik, Spiritual Anak

ABSTRACT

This community service program was motivated by the concerns of the management of the Al-Mukminin Grand Mosque, Sebong Perih Village, Teluk Sebong District, Bintan Regency, Riau Islands, regarding the declining interest of the younger generation in maintaining the mosque. The mosque's location, adjacent to SDN 002 Teluk Sebong, presents a strategic opportunity to make the mosque a center for character development for children. The target of the activity is focused on children in grades four to six of elementary school with the aim of building spiritual character from an early age through an innovative and fun educational approach. The implementation method includes delivering brief material on the importance of loving the mosque, accompanied by interactive activities that emphasize the function of the mosque not only as a place of worship, but also as a means of learning and self-development. The approach used is Asset Based Community Development (ABCD) by involving the active role of the community, parents, and educators. The results of the activity show an increase in children's awareness and enthusiasm in participating in mosque activities, as well as growing community support for efforts to build a generation that loves the mosque. Thus, the Little Mosque Safari is the first step in preparing the next generation with spiritual character, so that they are able to achieve success in this world and the hereafter, especially in Sebong Perih Village, Teluk Sebong District, Bintan Regency, Riau Islands.

Keywords: Character, Child's Spirituality, Little Mosque Safari

PENDAHULUAN

Masjid secara ideal tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah *mahdhah*, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat, pendidikan karakter, dan penguatan spiritual masyarakat, khususnya bagi anak-anak sebagai generasi penerus Islam. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa fungsi sosial-edukatif masjid di pedesaan mengalami penurunan signifikan, ditandai dengan minimnya partisipasi jamaah dan rendahnya keterlibatan anak-anak dalam aktivitas masjid (Hidayati et al., 2024). Kondisi ini berpotensi melemahkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman sejak usia dini, yang sejatinya merupakan fase emas pembentukan karakter spiritual anak.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Masjid Jami' Al-Mukminin, Desa Sebondong, Kecamatan Teluk Sebondong, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus masjid, jumlah jamaah shalat lima waktu sebelumnya hanya berkisar antara tiga hingga empat orang, bahkan masjid kerap dianggap tidak aktif oleh masyarakat sekitar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keberadaan masjid sebagai fasilitas keagamaan dan pemanfaatannya oleh masyarakat, khususnya anak-anak. Padahal, keterlibatan anak dalam kegiatan masjid terbukti berpengaruh positif terhadap pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, dan pembentukan identitas religius sejak dini (Sari & Hawariah, 2021).

Upaya awal yang dilakukan tim pengabdian melalui pembiasaan lantunan ayat suci Al-Qur'an menjelang waktu shalat menunjukkan dampak positif berupa meningkatnya jumlah jamaah dewasa pada shaf depan. Namun demikian, kehadiran anak-anak sebagai generasi penerus masih sangat minim. Fakta ini menguatkan urgensi intervensi berbasis pendidikan dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak. Sejalan dengan teori pendidikan Islam, pendekatan yang menyenangkan, komunikatif, dan berbasis pengalaman emosional terbukti lebih efektif dalam

menanamkan nilai spiritual pada anak usia sekolah dasar (Rofiki et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kelompok pengabdian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau merancang kegiatan Safari Masjid Cilik sebagai bentuk revitalisasi fungsi masjid melalui pemberdayaan anak-anak. Kegiatan ini secara spesifik menyasar siswa kelas IV hingga VI SDN 002 Teluk Sebondong, dengan pertimbangan tingkat perkembangan kognitif dan afektif yang lebih siap menerima materi keagamaan secara reflektif. Selain itu, letak geografis sekolah yang berdekatan dengan masjid menjadi potensi strategis dalam membangun kebiasaan beribadah dan interaksi berkelanjutan dengan masjid.

Safari Masjid Cilik mengusung tema "*Membangun Karakter Spiritual Anak Melalui Masjid*" dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman anak tentang fungsi masjid, menumbuhkan motivasi shalat berjamaah, serta membangun kedekatan emosional anak dengan masjid sebagai ruang edukatif dan spiritual. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara inovatif dan partisipatif melalui pendekatan edukasi menyenangkan, permainan edukatif, dan interaksi langsung, sehingga materi dapat diterima secara optimal tanpa menimbulkan kejenuhan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pengabdian berbasis aset (*asset-based community development*) yang menekankan pemanfaatan potensi lokal dan sumber daya yang telah ada di masyarakat (Aziz & Firmansyah, 2024).

Secara ilmiah, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis masjid dengan fokus pada penguatan karakter spiritual anak usia sekolah dasar (Maarang et al., 2023). Selain memberikan solusi praktis terhadap permasalahan sepi masjid dari aktivitas anak, kegiatan ini juga memperkaya kajian pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait strategi revitalisasi masjid melalui pendekatan edukatif dan psikologis yang kontekstual

dengan kebutuhan masyarakat desa (Mariani, 2024).

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 002 Teluk Sebong yang berlokasi berdekatan dengan Masjid Jami' Al-Mukminin, Desa Sebong Perih, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2025 pukul 08.00–10.00 WIB dengan sasaran peserta anak-anak kelas IV sampai VI sekolah dasar.

Metode pengabdian yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) (Hazin et al., 2023; Setyawan, 2022), dengan memanfaatkan aset lokal yang telah tersedia, yaitu keberadaan masjid, kedekatan geografis sekolah dengan masjid, serta dukungan pihak sekolah dan pengurus masjid. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong partisipasi aktif dan keberlanjutan program pasca kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: *pertama*, tahap persiapan yang dilakukan melalui observasi awal kondisi masjid dan wawancara dengan pengurus masjid serta pihak sekolah untuk mengidentifikasi potensi dan aset yang dapat dimanfaatkan. *Kedua*, tahap perancangan kegiatan dengan menyusun materi edukatif bertema "*Membangun Karakter Spiritual Anak Melalui Masjid*" yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. *Ketiga*, tahap pelaksanaan berupa penyampaian materi menggunakan metode ceramah edukatif dan interaktif dengan bantuan media presentasi, disertai pendekatan emosional agar peserta aktif dan tidak merasa jenuh. Materi difokuskan pada pengenalan fungsi masjid, keutamaan shalat berjamaah, serta penanaman persepsi masjid sebagai ruang ibadah dan edukasi yang menyenangkan. *Keempat*, tahap refleksi dan evaluasi sederhana dilakukan melalui tanya jawab dan respon peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan antusiasme anak terhadap materi yang disampaikan.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan Safari Masjid Cilik diharapkan mampu mengoptimalkan aset lokal secara efektif dalam upaya menghidupkan kembali fungsi masjid melalui keterlibatan anak-anak sebagai generasi penerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Safari Masjid Cilik diwacanakan pada 5 Agustus 2025 di ruangan kelas 5 SDN 002 Teluk Sebong. Kegiatan pendukung acara dimulai dengan silaturahmi sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala sekolah SDN 002 Teluk Sebong. Tim pengabdian mengutus empat perwakilan anggota tim untuk mendatangi kepala sekolah sebagai langkah awal terlaksananya kegiatan. Bersama bapak Yulisman, kepala sekolah SDN 002 Teluk Sebong, kami menyampaikan maksud kedatangan yaitu ingin mengadakan kegiatan nuansa Islami yang menargetkan anak-anak kelas empat hingga enam.

Respon dari bapak Yulisman akan wacana kegiatan sangat mendukung dan akan ikut serta mensukseskan acara nantinya. Beliau turut memberikan informasi jumlah anak-anak kelas empat hingga enam sebanyak kurang lebih 100 murid termasuk non-muslim. Pihak sekolah juga akan menyediakan fasilitas berupa infocus, layar proyektor, dan *sound system*. Tentu hal ini menjadi poin pendukung dari terlaksananya acara secara maksimal (Priyadi et al., 2024).



Gambar 1. Pertemuan Perdana dengan Kepala Sekolah

Pada rancangan awal, *rundown* kegiatan Safari Masjid Cilik direncanakan berlangsung pada pukul 08.00 hingga 13.00 WIB, dengan penutup berupa sesi makan siang bersama anak-anak sebelum salat Zuhur berjamaah di Masjid Jami' Al-Mukminin sebagai puncak kegiatan. Namun, karena adanya keterbatasan dana, sesi makan bersama tersebut ditiadakan sehingga kegiatan hanya berlangsung hingga pukul 10.00 WIB. Lima hari sebelum pelaksanaan, tim pengabdian mengajukan dua rangkap proposal permohonan dana kepada Kantor Desa Sebong Perih dan pengurus Masjid Jami' Al-Mukminin. Dari proposal tersebut terkumpul dana sebesar Rp750.000,00. Adapun estimasi anggaran untuk menyelenggarakan makan siang bersama anak-anak mencapai Rp2.000.000,00. Oleh karena itu, tim pengabdian menyesuaikan kegiatan sesuai dengan dana yang tersedia, namun tetap mempertahankan penyediaan *snack* pagi berupa satu kotak kue untuk setiap peserta. Pemesanan kue juga menjadi ajang dukungan terhadap pelaku UMKM setempat dengan memesan kue sebanyak 140 kotak lengkap dengan mineral gelas kepada salah satu pengusaha kue rumahan yang berlokasi tidak jauh dari sekolah.

Tiba di hari pelaksanaan Safari Masjid

Cilik, kedatangan tim pengabdian disambut oleh senyum dan tawa anak-anak. Melakukan pendataan, tim pengabdian mengabsen anak-anak sebelum masuk ruang kelas. Sebanyak 98 anak ikut menjadi peserta kegiatan termasuk beberapa murid non-muslim (Saputra et al., 2023). Pihak sekolah meminta untuk menggabungkan mereka semua dengan tujuan agar tidak pilih kasih terhadap sesama murid. Materi awal disampaikan dalam bentuk pemaparan materi menggunakan *power point* yang edukatif, mengajak anak-anak untuk terbiasa dengan lingkungan masjid lewat bermain setelah ikut shalat berjama'ah. Tidak lupa, tim pengabdian menyampaikan pesan-pesan Islami kepada anak-anak sebaagi upaya pembentukan karakter yang cinta masjid sejak dini seperti keutamaan shalat berjama'ah, sampai adab-adab masuk masjid agar anak-anak tidak ribut dan bermain saat sedang shalat. Tim pengabdian menekankan bahwa masjid bukan hanya tempat melakukan ibadah saja, tetapi juga sebagai tempat bermain di kala sore. Pendekatan emosional digunakan agar anak-anak mampu menilai kapan waktunya beribadah dan kapan waktunya bermain saat berada di masjid (Fauzi & Saiin, 2022).



Gambar 2. Foto Bersama anak-anak SDN 002 Teluk Sebong

Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga melaksanakan sesi *ice breaking* di tengah acara dengan tujuan agar

anak-anak tidak merasa bosan serta lebih bersemangat. Tema *ice breaking* yang dibawakan bernuansa Islami, yaitu dengan menggerakkan seluruh anggota tubuh sambil bernyanyi yang dipandu oleh mahasiswa. Menjelang akhir acara, tim pengabdian menayangkan sebuah *short movie* bertema ajakan salat berjamaah dengan latar Masjid Jami' Al-Mukminin. Video berdurasi 10 menit tersebut berhasil menarik perhatian anak-anak. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyampaian pesan-pesan Islami sebagai penguatan materi yang telah diberikan. Harapannya, setelah kegiatan Safari Masjid Cilik ini dilaksanakan, anak-anak dapat mengisi shaf-shaf yang kosong di belakang agar masjid Jami' Al-Mukminin tidak terlihat sepi dari jama'ah (Anggranti, 2022).



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Penghargaan Kepada Kepala Sekolah

Sebagai bentuk apresiasi terhadap pihak sekolah, tim pengabdian memberikan sertifikat penghargaan kepada SDN 002 Teluk Sebong atas partisipasinya dalam kegiatan Safari Masjid Cilik (Maarang et al., 2023). Sertifikat tersebut juga dimaksudkan sebagai kenang-kenangan dari tim pengabdian kepada pihak sekolah. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN 002 Teluk Sebong, Bapak Yulisman, yang telah memfasilitasi

serta mendukung kegiatan sejak awal hingga akhir. Harapan bersama dari kegiatan ini adalah agar anak-anak SDN 002 Teluk Sebong, khususnya siswa kelas empat hingga enam yang mengikuti rangkaian acara, dapat menerapkan materi yang telah diberikan serta berperan aktif dalam menghidupkan Masjid Jami' Al-Mukminin.



Gambar 4. Foto Bersama Tenaga Pendidik SDN 002 Teluk Sebong

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Safari Masjid Cilik yang dilaksanakan oleh tim pengabdian STAIN Sultan Abdurrahman berhasil menjadi sarana edukasi Islami yang inovatif bagi anak-anak SDN 002 Teluk Sebong. Program ini mampu memberikan pemahaman bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga taman bermain al-Qur'an yang menyenangkan. Pendekatan edukasi emosional dan penyampaian materi interaktif menjadikan anak-anak lebih mudah menerima nilai-nilai keutamaan shalat berjamaah serta adab dalam masjid. Kegiatan ini juga menunjukkan efektivitas metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan mengoptimalkan aset yang tersedia, baik dari pihak sekolah, pengurus masjid, maupun UMKM setempat. Dengan demikian, tujuan utama program, yaitu menghidupkan masjid dan menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap masjid sejak dini, dapat tercapai dengan baik meskipun terdapat keterbatasan dana.

Disarankan agar pihak sekolah dan guru menjadikan kegiatan serupa sebagai agenda rutin atau kolaborasi berkelanjutan

dengan pihak masjid sehingga nilai-nilai yang diperoleh anak-anak tidak berhenti pada satu kegiatan saja. Pengurus masjid juga diharapkan menindaklanjuti dengan program pembinaan seperti TPA atau kajian rutin agar masjid tetap hidup dan menjadi pusat kegiatan spiritual masyarakat. Pemerintah desa sebaiknya memberikan dukungan dana dan fasilitas yang memadai agar kegiatan dapat terlaksana lebih maksimal sesuai rencana, sementara bagi pengabdian selanjutnya, program Safari Masjid Cilik dapat dijadikan model praktik baik yang dapat direplikasi di lokasi lain dengan penyesuaian pada kondisi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggranti, W. (2022). Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan dan Anak Kelas II Tenggarong. *JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.53640/jpm.v1i1.1031>
- Aziz, A., & Firmansyah, R. (2024). Pendampingan Manajemen Keuangan dan Bisnis dalam Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren CEO Bogor. *Trimas: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 25–31. <https://doi.org/10.58707/trimas.v4i2>
- Fauzi, & Saiin, A. (2022). The Function Methodology of Islamic Study in Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5445>
- Hazin, M., Setiawan, A. C., & Rahmawati, N. W. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Sentra Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Model ABCD di Desa Jemundo. *Trimas: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.58707/trimas.v3i2>
- Hidayati, Z., Zaini, N., & Sya'roni, M. (2024). Strengthening the Values of Religious Moderation in Early Childhood Education Through the Implementation of the Independent Curriculum. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 683–700. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i3.18154>
- Maarang, M., Khotimah, N., & Lily, N. M. (2023). Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 309–320. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.215>
- Mariani, E. (2024). Analisis Makna Kata dan Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Pantun Perkawinan Masyarakat Melayu Desa Batu Berdaun Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga. Umrah.
- Priyadi, U., Achiria, S., & Setiawan, L. H. (2024). Digitalisasi Layanan Aset Tanah Wakaf Pada Wakif di Wilayah Kabupaten Sleman. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1–15. Unggul Priyadi, Siti Achiria, Luthfi Hawari Setiawan
- Rofiki, M., Nadrah, Hasanudin, C., Sutrisno, Ananda, R., & Siahaan, K. W. A. (2022). Hadith Learning Strategies in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7141–7152. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3373>
- Saputra, A., Andriani, D. S., & Hartono, D. P. (2023). Utilizing the potential of local arts and culture as economic capital in the Sanggar

- Karawitan Mudo Raharjo Ogan Komerling Ulu Timur district. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(2), 356–368. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i2.8702>
- Sari, H., & Hawariah, A. (2021). Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i2.438>
- Setyawan, W. H. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Gaptek Media Pustaka.
- Tolsdorf, S., & Markic, Y. (2018). Participatory Action Research in University Chemistry Teacher Training. *CEPS Journal*, 8(4), 89–108. <https://doi.org/10.25656/01:16552>